

## PROSIDING

**SEMDIKJAR 3**  
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran  
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri



**Nasional**

**SEMDIKJAR 3**  
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran  
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Nusantara PGRI Kediri**  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Kota Kediri  
Telp: (0354) 771576



ISSN. 2598-6139

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan  
untuk Menyongsong Society 5.0”

**Kediri**  
5 Oktober  
2019

**Bidang Kajian**

1. Pendidikan dan Pembelajaran
2. Evaluasi Pembelajaran
3. Inovasi Pembelajaran
4. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran
5. Kearifan Lokal dan Pembelajaran
6. Pengembangan Strategi Pembelajaran
7. Kurikulum, Kebijakan Sekolah dan Manajemen Pendidikan
8. *School Voice* (Penelitian Tindakan Kelas dan Sejenisnya)
9. Bimbingan dan Konseling
10. Tema Lainnya yang Relevan



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Nusantara PGRI Kediri**





# PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0”

Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

## PROSIDING

### **SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3**

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0”

Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

#### **KETUA DEWAN REDAKSI**

Dr. Anik Lestarinigrum, M. Pd

#### **REVIEWER**

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Prof. Dr. Mustaji, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Agus Muji Santoso, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Endang Waryanti, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Feny Rita Fiantika, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Agus Budiarto, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

#### **EDITOR**

Laelatul Arofah, M.Pd.

Nur Lailiyah, M.Pd.

Jatmiko, M.Pd.

Nurita Primasatya, M.Pd

Yunik Susanti, M.Pd

Rosa Imani Khan, M.Psi

Lina Rihatul Hima, S.Si, M.Pd

Rizky Burstiando, M.Pd

Khoiriyah, M.Pd

Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc

Bagus Amirul Mukmin, M.Pd

Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

Bayu Surinda, M.M

Mahendra Puji Permana Aji, M.Pd

#### **PENERBIT**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Jl. KH. Ahmad Dahlan no. 76, Kediri

ISSN: 2598-6139

Website: <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/index>

Email: [semdikjar@gmail.com](mailto:semdikjar@gmail.com)

Semua artikel di dalam buku prosiding SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3 ini bukan merupakan hasil opini maupun pendirian dari penerbit. Isi dan konsekuensi dari artikel ilmiah yang ada di dalam buku ini adalah sepenuhnya tanggung jawab dari penulis, dan dilindungi oleh undang-undang.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Identitas Prosiding.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iii</b>
<b>JUDUL ARTIKEL</b>	<b>HAL</b>
Penguatan Pendidikan dan Kebudayaan Menyongsong Society 5.0.....	1-34
<b>Oleh: Mustaji</b>	
Ekstrapolasi Paradigma Pendidikan dan Kearifan Kebudayaan Lokal Dalam Menyambut Society 5.0.....	35-45
<b>Oleh: Suswandari</b>	
Desain Strategi Pembelajaran ASIC (Adapting, Searching, Interpreting, Creating) yang Berorientasi untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Abad 21.....	46
<b>Oleh: Agus Muji Santoso, Poppy Rahmatika Primandiri</b>	
Estetika Bahasa, Tembang Lakon Ketoprak: Kajian Ethnopedagogy.....	47-58
<b>Oleh: Endang Waryanti</b>	
“Wayang Gandrung” Sebuah Tradisi Seni Dalam Pembelajaran Matematika Masa Kini.....	59-68
<b>Oleh: Feny Rita Fiantika</b>	
Model Pembelajaran Gal'perin Pada Mata Kuliah Statistika.....	69-85
<b>Oleh: Bambang Soenarko, Abdul Aziz Hunaifi, Kukuh Andri Aka</b>	
Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Mojoroto) .....	86-97
<b>Oleh: Anik Lestarinigrum, Isfauzi Hadi Nugroho, Kuntjojo</b>	
Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Sesuai Nilai Religius di Sekolah Dasar.....	98-110
<b>Oleh: Endang Sri Mujiwati, Kukuh Andri Aka, Karimatus Saidah</b>	
Implementasi Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi.....	111-121
<b>Oleh: Bayu Surindra, Elis Irmayanti, Efa Wahyu Prastyaningtyas, Tri Ayatik</b>	
Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Matakuliah SPT Melalui Metode Diskusi Kelompok Berbasis Lesson Study.....	122-127
<b>Oleh: Mumun Nurmilawati, Sulistiono, Ida Rahmawati</b>	
Non-verbal Languages, Important Aspects Neglected By English Teachers in Teaching Speaking.....	128-134
<b>Oleh: Diani Nurhajati</b>	
Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Metode Seminar Socrates.....	135-142
<b>Oleh: Agus Widodo, Nur Salim, Yunita D. Pristiani, Peni Setyawati</b>	

Peningkatan Keberanian Observasi Mahasiswa Melalui Lesson Study di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.....	143-159
<b>Oleh: Sigit Widiatmoko, Nara Setya Wiratama, Siska Nurazizah Lestari</b>	
Instructional Design in Teaching English Using Authentic Assessment: The Practice of Experiment / Demonstration in Teaching Speaking.....	160-164
<b>Oleh: Dewi Kencanawati</b>	
Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Menyongsong Society 5.0.....	165-172
<b>Oleh: Ana Rokhmawati, Puji Savvy Dian Faizati</b>	
Penerapan “Living Values Education” Melalui Lesson Study di Truong Quyen Primay School Vietnam.....	173-192
<b>Oleh: Arina Restian, Erna Yayuk, Dyah Worowirastri Ekowati</b>	
Developing Self Reflective Based Learning Strategies as a module in Teaching Listening.....	193-200
<b>Oleh: Diah Astuty, Abdullah Farih</b>	
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Modul Analisis Vektor Berdasarkan Tahapan 4M.....	201-206
<b>Oleh: Dian Devita Yohanie, Samijo</b>	
Kajian Dekonstruksi Dongeng-Dongeng Nusantara.....	207-211
<b>Oleh: Dian Purnama Sari</b>	
Evaluasi Program Keterampilan Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Inovatif.....	212-221
<b>Oleh: Ihsana El Khuluqo, Abdurrahman A Ghani</b>	
Peningkatan Kemampuan Menulis Dongeng Anak Melalui Teknik Semiterpimpin Mahasiswa S1 PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.....	222-231
<b>Oleh: Ita Kurnia, Susi Damayanti</b>	
Intervensi Bahasa Pertama Dalam Praktik Berbahasa Asing : Kajian Teoretis Antara Pemerolehan (Akuisisi) Bahasa dan Pembelajaran Bahasa.....	232-239
<b>Oleh: Lilik Uzlifatul Jannah, Uzlifatul Masruroh Isnawati</b>	
Tingkat Kesalahan Penulisan Pada Teks Percakapan Peserta Didik Kelas VI SDN Patebon.....	240-253
<b>Oleh: Nur Aini Saura Putri, Rizka Nur Oktaviani, Endah Wening Subekti</b>	
Pengaruh Penggunaan Buku Penunjang Tematik Terpadu Tema Indahnya Kebersamaan Terhadap Keterampilan Berpikir Analitiis Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD.....	254-267
<b>Oleh: Rizka nur Oktaviani, Putri Kurnianingtyas</b>	
Analisis Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Soal Matematika Diskrit.....	268-271
<b>Oleh: Siti Rochana</b>	
Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0.....	272-287
<b>Oleh: Sumarno</b>	
Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Sapiring Dua Piring.....	288-295
<b>Oleh: Veny Iswantiningtyas</b>	

Implementasi Pendidikan Karakter Di Program Studi Pendidikan Ekonomi/di Sekolah.....	296-305
<b>Oleh: Mochamad Muchson, Dian Lianawati, Ellis Susmawati</b>	
Mekanisme Pasar, Ketidak Pastian Ekonomi dan Resiko dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam.....	306-315
<b>Oleh: Rr. Forijati, Ridwan, Eni Rosidah</b>	
Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi...	316-324
<b>Oleh: Ahmad Sahal Fuadi, M. Anas</b>	
Media Pembelajaran E-learning “Rumah Belajar” Guna Memanfaatkan Portal Gratis.....	325-332
<b>Oleh: Ayu Nur Rizka, Tjetjep Yusuf Afandi</b>	
Etnomatematika Pembuatan Krecek Kerupuk Rambak Kanji Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Pace.....	333-338
<b>Oleh: Camelia Wahyu Perdani, Darsono</b>	
Penggunaan Pendekatan RME Berbantuan Media Schoology Untuk Menganalisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.....	339-343
<b>Oleh: Eva Ajeng Karminingtyas</b>	
The Effect of Using Outline Technique to Students’ Writing Ability.....	344-355
<b>Oleh: Agung Wicaksono, Rika Riwayatningsih</b>	
Project-Based Learning: Solusi Jitu Menanamkan Life Skill Mahasiswa UNP Kediri.....	356-361
<b>Oleh: Ridwan Yasin Setiawan, Diani Nurhajati</b>	
Dimensi Kepemimpinan Dalam Kegiatan Belajar-Pembelajaran.....	362-370
<b>Oleh: Setya Adi Sancaya, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini</b>	
Penerapan Prinsip Belajar dan Aplikasinya Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	372-377
<b>Oleh: Evi Rizqi Salamah</b>	
Kebutuhan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek.....	378-382
<b>Oleh: Flora Puspitaningsih, Rohmat Febrianto</b>	
Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi.....	383-390
<b>Oleh: Hendra Mashuri, Ika Cahya Puspitasari, Shofi Maulana Abadi</b>	
Eksklusivisme Bahasa Jawa di Kalangan Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0..	391-396
<b>Oleh: Khususiyah Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani, Nora Yuniar Setyaputri</b>	
Peluang Olahraga dalam Menyongsong Era 5.0.....	396-403
<b>Oleh: M. Akbar Husein Allsabab, Sugito</b>	
Pemanfaatan Teknik Menulis Ekspresif Sebagai Wujud Katarsis untuk Mereduksi Burnout Mahasiswa Tingkat Akhir.....	404-410
<b>Oleh: Nora Yuniar Setyaputri, Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani</b>	
Pengaruh Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	411-424
<b>Oleh: Yafita Arfina Mu’ti, Ais Rosyida</b>	

Candi Tegowangi: Inspirasi Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Budaya..... <b>Oleh: Fandi Abardi Sugianto</b>	425-431
Analisis Kemampuan Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Tipe HOTS Ditinjau dari Gaya Belajar..... <b>Oleh: Franco Johan Mahendratama, Darsono</b>	432-439
Etnomatematika: Batik Khas Kediri Sebagai Media Pembelajaran Matematika Barisan dan Deret Aritmetika..... <b>Oleh: Habibah Nur Jannah</b>	440-446
Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual di KB Labschool UN PGRI Kediri..... <b>Oleh: Hajar Yaumil Faizah, Adea Jerry Nurafitri; Diana Kusuma Dewi; Oktavia Nur Fauziah, Anik Lestaringrum</b>	447-453
Pelestarian Karakteristik Etika Sosial Budaya pada Anak Usia Dini..... <b>Oleh: Niken Ayu Saptiwi, Dewi Safitri, Brigita Ika Susanti, Intan Prastihastari Wijaya</b>	454-461
Analisa Kemampuan Pengucapan English Diphtongs pada Siswa-Siswi Menggunakan Aplikasi Android “English Pronunciation by Kephram” ..... <b>Oleh: Wulan Wangi, Sutami Dwi Lestari</b>	462-467
Wujud Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar..... <b>Oleh: Marista Dwi Rahmayantis</b>	468-476
Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar..... <b>Oleh: Anik Indramawan, Noor Hafidhoh</b>	477-485
Cooperative Learning: Sebuah Metode untuk Menciptakan Hubungan Positif Antar Siswa Dalam Mencapai Prestasi Akademik..... <b>Oleh: Isfauzi Hadi Nugroho</b>	486-492
Model Pembelajaran ‘Trompet’ dalam Penjas: Berbasis Kecerdasan Emosional.... <b>Oleh: Atrup, Chris Tomy Yudhi Nugroho</b>	493-498
Penggunaan Game RPG Maker MV untuk Menganalisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi SPLTV..... <b>Oleh: Septea Hasana Fareka</b>	499-507
Representasi Matematis Mahasiswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Transportasi..... <b>Oleh: Niska Shofia</b>	508-514
Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di Era Disruption..... <b>Oleh: Kharisma Eka Putri, Susi Damayanti</b>	515-522
Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus..... <b>Oleh: Silvia Meylina, Jatmiko</b>	523-530
Menyelesaikan Masalah Matematika untuk Menganalisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Media Screencast O Matic..... <b>Oleh: Sri Devi Wulandari</b>	531-537
Pentingnya Critical Thinking Bagi Siswa dalam Menghadapi Society 5.0..... <b>Oleh: Laelatul Arofah, Rosalia Dewi Nawantara</b>	538-545

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	546-555
<b>Oleh: Sinta Kumala Sari, Elvira Putri Heruwati, Susdarwati</b>	
Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini.....	556-560
<b>Oleh: Titania Widya Prameswari, Dewi Safitri, Hajar Yaumil Faizah, Widi Wulansari</b>	
Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek.....	561-569
<b>Oleh: Siti Halimatul Maulida, Jatmiko</b>	
Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar Dan Siswa Per-Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0.....	570-580
<b>Oleh: Novrian Satria Perdana</b>	
Pengembangan Media Cakra Indonesia Untuk Mata Kuliah Academic and Scientific Vocabulary.....	581-593
<b>Oleh: Nita Sutanti, Yusniarsi Primasari</b>	
Implementasi Construct 2 Pada Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Berbentuk Game Edukasi Multi Platform .....	594-608
<b>Oleh: Yusniarsi Primasari, Sri Lestanti, Riska Dhenabayu</b>	
Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Perempuan.....	609-624
<b>Oleh: Al Thuba Priyanggasari, Muhammad Rizkan, Frans Deska Bestari</b>	
Pengembangan Media Interaktif "Tema Binatang" Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.....	625-661
<b>Oleh: Dwi Suprihatin</b>	
Inovasi Pembelajaran Responsif Gender di Sekolah Dasar (Studi Kasus SDN 03 Cijantung).....	662-667
<b>Oleh: Eka Nana Susanti, Suswandari, Khoerul Umam</b>	
Efektivitas Model Latihan Shooting Instep Drive Berbasis Drill Pada Cabang Olahraga Sepakbola Tingkat Pelajar.....	668-674
<b>Oleh: Budiman Agung Pratama, Muhammad Fajri Maujud</b>	
Gamelan Jawa: Sebuah Alternatif Media Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya.....	675-688
<b>Oleh: Elgie Firdyan Eka Zhoga</b>	
Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis TIK dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa SMP Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020.....	689-703
<b>Oleh: Suyahman</b>	
Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explain).....	704-710
<b>Oleh: Rizky Iqbal Prasetyo, Nur Hidayat, Arifian Dimas</b>	

## Dimensi Kepemimpinan Dalam Kegiatan Belajar-Pembelajaran

Setya Adi Sancaya<sup>1</sup>, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

[sadisancaya@gmail.com](mailto:sadisancaya@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikkeyulianidp@gmail.com](mailto:ikkeyulianidp@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Secara sistemik faktor guru (filosofi, kompetensi, motivasi, kepemimpinan) merupakan komponen dari kegiatan belajar pembelajaran. Pemahaman guru terhadap hakekat siswa sebagai subyek (bukan obyek) menjadi sangat penting karena akan berdampak pada sikap dan tindakan guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajarannya. Asas pendidikan tut wuri handayani sudah semestinya dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh setiap guru dalam aktifitas pembelajaran. Namun demikian guru dengan tipe kepemimpinan otoriter, dan *laissez faire* akan mengalami kesulitan jika harus bersikap dan bertindak sebagaimana yang terkandung dalam azas tut wuri handayani. Asas tut wuri handayani sangat memungkinkan dilaksanakan oleh guru dengan kepemimpinan yang demokratis. Dalam berbagai literatur dan perundangan tidak secara eksplisit dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru, tetapi secara faktual unsur kepemimpinan guru turut serta menentukan bagaimana peristiwa proses belajar-pembelajaran itu belangsung, oleh karena itu kompetensi kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru. Model kepemimpinan dalam kegiatan belajar-pembelajaran seyogyanya disesuaikan tingkat kematangan siswa, serta dikombinasikan dengan sifat tugas dan hubungan kemanusiaan. Komponen siswa dipandang sebagai subyek dalam peristiwa belajar-pembelajaran yang mengharuskan guru untuk menjadikannya sebagai dasar dalam merancang, melakukan, dan mengevaluasi. Dengan demikian guru akan dapat menjalankan kepemimpinan pembelajaran dengan baik.

**Kata Kunci:** kepemimpinan, guru, belajar-pembelajaran

### PENDAHULUAN

Filosofi tentang bagaimana eksistensi pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia akan mewarnai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Penganut paham nativisme tentu tidak akan memiliki kepedulian terhadap pendidikan, bagi mereka tumbuh-kembang manusia ditentukan oleh faktor konstitusi dan genetis, pendidikan tidak memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi apalagi mengubah tentang segala sesuatu yang ada pada manusia. Sedangkan penganut paham empiris sebaliknya, justru menempatkan pendidikan sebagai kekuatan yang akan menentukan tumbuh-kembangnya manusia, karena mereka memandang bahwa saat manusia dilahirkan dalam keadaan kosong tanpa ada sesuatu apapun di dalamnya, dan akan terisi melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan sepanjang perjalanan hidupnya. Paham konvergensi menempatkan faktor dasar dan pengalaman sama-sama memiliki kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Kiranya sudah jelas bagaimana peranan pendidikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan telah, sedang, dan akan

senantiasa terjadi dalam kehidupan manusia, dan dalam pelaksanaannya tidak bisa mengesampingkan apa yang telah ada pada diri anak.

Keberlangsungan kegiatan belajar-pembelajaran di sekolah sudah tentu dipengaruhi oleh filosofi dari para pelaksana pendidikan, terutama para guru. Asas tut wuri handayani semestinya bukan diposisikan sebagai slogan verbalistik, tetapi dimanifestasikan dalam wujud yang konkrit dalam kegiatan belajar-pembelajaran. Kualitas proses dan hasil belajar – pembelajaran ditentukan berbagai unsur serta keterkaitan antara unsur yang ada di dalamnya. Artinya bahwa keberlangsungan dan hasil belajar – mengajar bukan semata-mata ditentukan oleh kecanggihan media, keterandalan sistem penyampaian, tetapi ditentukan oleh banyak faktor, termasuk faktor guru (filosofi, kompetensi, motivasi, kepemimpinan).

Pembelajaran merupakan perwujudan tindakan guru memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, sehingga pada proses pembelajaran lebih mengedepankan "*student active learning*". Dari perspektif administratif kegiatan belajar – pembelajaran dapat diidentifikasi unsur-unsur administratif yang meliputi : aktivitas, tujuan, kerjasama, sekelompok orang. Sebuah aktivitas yang melibatkan kelompok (lebih dari satu orang) akan terjadi interaksi dan saling pengaruh, serta saling "tawar" antara pemenuhan kebutuhan individu dengan pemenuhan kebutuhan kelompok (lembaga). Untuk menjamin terlaksananya kegiatan dengan baik diperlukan kepemimpinan. Tidak terkecuali dalam kegiatan belajar – pembelajaran. Adanya unsur guru dan unsur siswa, dimana masing-masing pihak memiliki interest, kemauan, dan kemampuan yang perlu diakomodasikan demi terlaksana kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari pendekatan sistem maupun dari perspektif administratif menggambarkan bahwa kepemimpinan guru dalam kegiatan belajar-pembelajaran menjadi faktor yang ikut menentukan kualitas proses maupun hasil kegiatan belajar-pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Urgensi Kepemimpinan Guru dalam Kegiatan Belajar – Pembelajaran**

Sebagai "*row input*" dalam kegiatan belajar – pembelajaran, siswa bukanlah sebagai obyek, melainkan sebagai subyek yang memiliki; pikiran, perasaan, kemauan, kemampuan; membutuhkan kasih sayang, pengertian, pengakuan, dan harga diri; memerlukan bantuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan bersifat aktif dalam menghadapi lingkungan.

Pemahaman guru tentang hakekat siswa sebagai subyek menjadi sangat penting karena akan berdampak pada sikap dan tindakan guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajarannya. Asas tut wuri handayani di dalamnya terkandung makna bahwa siswa diberikan kesempatan secara luas untuk berinisiatif, berkreasi, beraktifitas; dan pendidik tidak main perintah, paksaan, dan pemberian hukuman tetapi mengikuti dari belakang dan mendorong apa yang diinginkan, dilakukan oleh para

siswanya. Karena itu intervensi terhadap siswa perlu dilakukan sekiranya memang siswa memerlukan bantuan dalam proses belajarnya. Dalam realitasnya masih banyak kasus kegiatan belajar-pembelajaran yang didominasi oleh guru, sedang siswa menerima tentang apa yang dilakukan dan diberikan oleh guru (guru menguasai dan siswa dikuasai). Bahkan tidak sedikit pula terjadi kasus dimana siswa menjadi korban "kekerasan" guru. Semua ini memberikan gambaran bahwa kualitas pembelajaran bukan saja menyangkut persoalan kurikulum, sarana-prasarana, serta persoalan instuksional – pedagogis lainnya, tetapi juga menyangkut persoalan tentang kepemimpinan guru. "Side effect" kepemimpinan guru yang otoriter tentu akan berbeda dengan kepemimpinan guru yang demokratis, dan berbeda pula dengan kepemimpinan guru yang "*laissez faire*". Guru dengan tipe kepemimpinan otoriter akan mengalami kesulitan jika harus bersikap dan bertindak sebagaimana yang terkandung dalam azas tut wuri handayani. Mengingat bahwa peristiwa belajar tidak bisa dilepaskan dari kondisi yang ada pada diri siswa, dan guru harus memperhatikan segala sesuatu yang ada pada diri siswa dalam merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kaitan ini kepemimpinan guru akan "mewarnai" bagaimana kegiatan belajar – pembelajaran itu berlangsung, yang pada akhirnya akan berdampak pada sikap, tingkah laku siswa sebagai hasil belajar (*learning out come*).

## 2. Kompetensi Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran

Guru sebagai profesi di dalamnya antara lain mengandung unsur tugas. Untuk dapat melaksanakan tugas secara baik tentu diperlukan adanya kompetensi yang harus dipenuhi.

Terkait dengan tugas guru, Peter's (Sudjana, 1989) mengungkapkan tugas guru meliputi: (1) mengajar, dalam arti membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran; (2) membimbing, dalam arti membantu siswa dalam proses pengembangan dirinya; (3) melaksanakan administrasi kelas, dalam arti mengelola kelas agar terjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar – pembelajaran. Sementara itu Amstrong (Sudjana, 1989) mengungkapkan bahwa tugas guru meliputi mengajar, membimbing, mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat. Sedangkan UU No 14 th 2005 memuat tugas guru meliputi: mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi.

Paparan tentang tugas guru di atas memberikan gambaran bahwa tidak secara eksplisit terungkap bahwa guru bertugas memimpin para siswa dalam pembelajaran, meskipun dalam praktek kegiatan belajar – pembelajaran tentu tidak terlepas dari aspek kepemimpinan ini. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa persoalan kepemimpinan guru dalam kegiatan belajar – pembelajaran belum mendapatkan perhatian dan pengkajian secara memadai dan mendalam.

Untuk dapat melaksanakan tugas guru secara profesional diperlukan sejumlah kompetensi. Sehingga kompetensi menjadi bahan kajian bagi para calon profesional, terutama pada saat menjalani pendidikan profesi. Beberapa pendapat tentang kompetensi yang perlu dimiliki guru menurut Glasser (Sudjana, 1989) kompetensi yang diperlukan oleh guru adalah menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pengajaran, dan mampu mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) merumuskan sepuluh kompetensi guru, yaitu (1) menguasai bahan/materi, (2) mampu mengelola program belajar – pembelajaran, (3) mampu mengelola kelas, (4) mampu menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar – pembelajaran, (7) mampu menilai hasil belajar, (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan – konseling, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi empat macam kompetensi yaitu: (1) kompetensi paedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian, yaitu dimilikinya kepribadian yang mantap dalam arti berakhlak mulia, arif, berwibawa, serta dapat diteladani; (3) kompetensi profesional, yaitu menguasai materi secara luas dan dalam; (4) kompetensi sosial, yaitu mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, dengan sesama guru, dengan orangtua/wali, dan dengan masyarakat sekitar.

Dari tiga pendapat di atas tidak ada satupun yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru. Hal ini tentu tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dalam praktek pembelajaran, karena kepemimpinan guru turut serta menentukan bagaimana proses dan hasil kegiatan belajar – pembelajaran. Untuk itu seyogyanya kompetensi dalam kepemimpinan menjadi salah satu bagian dari kompetensi guru. Dan selanjutnya menjadi materi yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh para calon guru. Dengan demikian guru pada akhirnya dapat menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran dengan baik.

### **3. Model Kepemimpinan dalam Kegiatan Belajar – Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Ahmadi (1991) berpendapat kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang ditetapkan/dirumuskan. Soepardi (1988) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan individu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing,

menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan manajer dan administrator sekolah, Gorton (1976) mengemukakan bahwa "kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengorganisasikan sumber daya insani dan sumber-sumber fisik sedemikian sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif". Peranan utamanya adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijakan-kebijakan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah".

Menurut ASCD (Thoha, 2010) "*Educational leadership as that action or behavior among individuals and groups which causes both the individual and the groups to move toward educational goals that are increasingly mutually acceptable to them.*" Dalam terjemahan bebas kepemimpinan pendidikan merupakan tindakan atau perilaku individu-individu dan kelompok yang dapat menyebabkan keduanya bergerak ke arah terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mengandung pengertian kepemimpinan pendidikan merupakan suatu bentuk tindakan dalam memberi pengaruh, arahan, dan memelopori terhadap kegiatan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **b. Tipe-Tipe Kepemimpinan**

Menurut Thoha (2010), tipe kepemimpinan dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu :

### **1) Tipe Kharismatis**

Menurut Ahmadi (Thoha, 2010) kepemimpinan kharismatis yaitu dimana pemimpin ditaati karena kesaktiannya, kekuatannya atau karena ia mempunyai sifat-sifat yang luar biasa. Kepatuhan dan kesetiaan para pengikutnya itu tumbuh dari kepercayaan yang penuh kepada pemimpin yang dicintai, dihormati, disegani dan dikagumi, bukan semata-mata benar tidaknya tindakan-tindakan yang dilakukan.

### **2) Tipe Paternalistis**

Tipe kepemimpinan ini dapat dikatakan untuk seorang pemimpin yang bersifat "kebapakan". Pemimpin menganggap anak buahnya sebagai "anak" atau manusia yang belum dewasa yang dalam segala hal masih membutuhkan bantuan dan perlindungan, yang kadang-kadang perlindungan yang berlebihan.

### **3) Tipe Militeristis**

Cara yang dimaksud di sini bukanlah cara yang memang lazim dan harus dilaksanakan oleh pemimpin militer dalam ketentuan yang sudah sewajarnya, akan tetapi melaksanakan kepemimpinan biasa memakai cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran tersebut.

#### 4) Tipe Otokrasi

Tipe kepemimpinan otokrasi adalah suatu kepemimpinan dimana seorang pemimpin ingin berkuasa sepenuhnya terhadap bawahannya, bersifat dictator terhadap kelompoknya, dan semua kebijakan ditetapkan oleh seorang pemimpin sendiri, sedang pelaksanaannya ditugaskan secara paksa kepada anggotanya, anggota harus menerima beban tanpa dasar kebebasan untuk menimbang positif atau negatifnya.

#### 5) Tipe *Laissez Faire*

Pada tipe kepemimpinan *laiser faire*, sang pemimpin praktis tidak memimpin sebab dia memberikan kebebasan pada kelompoknya berbuat semaunya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya. Kadang-kadang ia merupakan pimpinan simbol, dan biasanya diperolehnya melalui suap atau nipotisme.

#### 6) Tipe Populistik

Kepemimpinan populistik adalah Kepemimpinan yang dapat membangun solidaritas rakyat, menekankan pada kesatuan nasional. Misalnya Soekarno dengan ideologi marhaenismenya yang menekankan masalah kesatuan nasional, nasionalisme dan sikap yang berhati-hati terhadap penindasan-penindasan dan penguasaan kekuatan asing.

#### 7) Tipe Administratif

Kepemimpinan administrasi adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan administrasi yang efektif. Sedang para pemimpinnya terdiri dari pribadi-pribadi yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah, khususnya untuk memantapkan integritas bangsa dan usaha-usaha pembangunan pada umumnya.

#### 8) Tipe Demokratis

Nawawi (Thoha, 2010) menjelaskan kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Adapun pemimpin yang demokratis menurut Purwanto (1990) memiliki sifat-sifat:

- a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia didunia.
- b) Selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan-kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
- c) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
- d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.

- e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- f) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya.
- g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya.

### **c. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Menurut Thoha (2010) "gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat". Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan. Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya dapat dikaji dari tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sifat, perilaku, dan situasional.

#### **1) Pendekatan Sifat**

Pendekatan ini menerangkan mengenai sifat-sifat yang membuat seseorang berhasil. Pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa individu merupakan pusat kepemimpinan. Kepemimpinan dipandang sebagai sesuatu yang mengandung lebih banyak unsur individu, terutama pada sifat-sifat individu. Menurut Sutisna (1993), pendekatan sifat berpendapat bahwa terdapat sifat-sifat tertentu, seperti kekuatan fisik atau keramahan yang esensial pada kepemimpinan yang efektif. Pendapat ini menyarankan beberapa syarat yang harus dimiliki pemimpin, yaitu: a) kekuatan fisik dan susunan syaraf; b) penghayatan terhadap arah dan tujuan; c) antusiasme; d) keramah-tamahan; e) integritas; f) keahlian teknis; g) ketrampilan memimpin; dan h) kepercayaan.

#### **2) Pendekatan Perilaku**

Pendekatan ini banyak membahas keefektifan gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin. Likert mengembangkan suatu pendekatan penting untuk memahami perilaku pemimpin. Ia mengembangkan teori kepemimpinan dua dimensi, yaitu orientasi tugas dan Individu. Ada empat sistem kepemimpinan sebagaimana dikutip oleh Thoha (2010) yaitu:

- a) Pemimpin sangat otokratis, kurang percaya pada bawahan, suka mengeksploitasi bawahan, dan bersikap paternalistik.

- b) Pemimpin dinamakan otokratis yang baik hati sebab mempunyai kepercayaan yang terselubung pada bawahan.
- c) Sistem 3; dalam sistem ini gaya kepemimpinan lebih dikenal dengan sebutan manajer konsultatif. Pemimpin dalam sistem ini mempunyai sedikit kepercayaan pada bawahan.
- d) Sistem 4; dalam sistem ini gaya kepemimpinan dikenal dengan sebutan kelompok partisipatif. Dalam hal ini manajer mempunyai kepercayaan yang sempurna terhadap bawahan.

### 3) Pendekatan Situasional

Pendekatan ini menitikberatkan pada berbagai gaya kepemimpinan yang paling efektif diterapkan dalam situasi tertentu. Ada beberapa studi kepemimpinan yang menggunakan pendekatan ini, yaitu:

#### a) Teori Kepemimpinan Kontingensi

Teori yang dikembangkan oleh Fiedler dan Chermers menjelaskan bahwa seseorang menjadi pemimpin bukan saja karena faktor kepribadian yang dimiliki tetapi juga karena berbagai faktor situasi dan saling hubungan antara pemimpin dengan situasi, yaitu: hubungan antara pemimpin dengan bawahan, struktur tugas dan kekuasaan yang berasal dari organisasi. Berdasarkan hal ini, ada dua jenis gaya kepemimpinan, yaitu: gaya kepemimpinan yang mengutamakan tugas dan gaya kepemimpinan yang mengutamakan hubungan kemanusiaan.

#### b) Teori Kepemimpinan Tiga Dimensi

Terdapat 3 dimensi dalam menentukan gaya kepemimpinan, yaitu: perhatian pada tugas, perhatian pada orang, dan dimensi efektifitas. Berdasarkan hal ini, ada dua gaya kepemimpinan, yaitu: gaya efektif dan gaya yang tidak efektif. Gaya kepemimpinan efektif memiliki ciri-ciri: *executif*, *developer*, *benevolent authocrat*, dan birokrat. Sedangkan gaya kepemimpinan yang tidak efektif memiliki ciri-ciri: *compromiser*, *missionary*, *autocrat* dan *deserter*.

#### c) Teori Kepemimpinan Situasional

Teori ini merupakan pengembangan dari model kepemimpinan 3 dimensi yang didasarkan pada hubungan antara 3 faktor, yaitu: perilaku tugas, perilaku hubungan, dan kematangan. Menurut teori ini gaya kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan anak buah.

Model kepemimpinan dalam kegiatan belajar – pembelajaran disesuaikan tingkat kematangan siswa dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan kemanusiaan.

## KESIMPULAN

Persoalan kepemimpinan secara umum telah banyak menjadi bahan kajian oleh para ahli, tetapi kepemimpinan dalam kegiatan belajar – pembelajaran sampai sekarang ini belum banyak mendapatkan “tempat”. Padahal aspek kepemimpinan ini memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam aspek proses maupun pada aspek hasil. Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar-mengajar dan siswa dipandang sebagai subyek yang mengharuskan guru untuk menjadikannya sebagai dasar dalam merancang, melakukan (proses), dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru akan dapat menjalankan kepemimpinan pembelajaran dengan baik.

## SARAN

Kompetensi kepemimpinan secara legalitas formal belum menjadi persyaratan yang harus dimiliki bagi para guru seperti halnya persyaratan-persyaratan lainnya, namun secara substansial kepemimpinan dalam kegiatan belajar – pembelajaran harus mendapatkan perhatian. Dan dilakukan dengan memperhatikan tingkat kematangan siswa serta kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dengan perilaku hubungan kemanusiaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Gorton, R.A. 1976. *School Administration, Challenge Opportunity for Leadership*. Iowa: Wm C. Brown Company.
- Soepardi. 1988. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan: dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali.